

Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Mahasiswa di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Andreas Andrie Djatmiko ^{a,1*}, Teovanda Dinda Syah Putra ^{a,2}

^a Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

¹ ionobydj2@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 5 Juli 2024;

Revised: 23 Juli 2024;

Accepted: 30 Juli 2024.

Katakata kunci:

TikTok;

Media Sosial;

Minat Belajar;

Mahasiswa.

ABSTRAK

TikTok menjadi salah satu media sosial yang paling populer, memiliki berbagai konten, mulai dari hiburan ringan hingga informasi pendidikan. Akibatnya, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana keberadaan TikTok sebagai sumber hiburan dapat mempengaruhi fokus dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sebanyak 123 mahasiswa dari program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi populasi penelitian ini. Penyebaran kuesioner merupakan strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian statistik dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwa 123 mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menunjukkan bahwa ada hubungan antara (X) dan (Y) pengaruh media sosial TikTok terhadap minat belajar siswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dengan demikian, nilai F hitung pada kolom F sebesar 8,604 dan nilai F tabel sebesar 3,92. Selain itu, berdasarkan hasil uji, koefisien korelasi pada kolom R kotak sebesar 0,795 dan nilai determinan pada kolom R kotak yang disesuaikan sebesar 0,792, atau 79,2% dari total nilai.

Keywords:

TikTok;

Social Media;

Learning Interest;

Students

ABSTRACT

The Influence of Tiktok Social Media on Student Interest in Learning at Bhinneka PGRI University Tulungagung. TikTok is one of the most popular social media, has a variety of content, ranging from light entertainment to educational information. As a result, it is very important to conduct research on the extent to which the existence of TikTok as a source of entertainment can influence students' focus and interest in the learning process. This research uses quantitative methods. A total of 123 students from the Civics Education study program were the population for this study. Distribution of questionnaires is the sampling strategy used in this research. Statistical testing and descriptive statistical analysis. The research results found that 123 Pancasila and Citizenship Education Study Program students showed that there was a relationship between (X) and (Y) the influence of Tiktok social media on students' interest in learning in the Pancasila and Citizenship Education Study Program. Thus, the calculated F value in column F is 8.604 and the F table value is 3.92. In addition, based on the test results, the correlation coefficient in the R box column is 0.795 and the determinant value in the adjusted R box column is 0.792, or 79.2% of the total value.

Copyright © 2024 (Andreas Andrie Djatmiko & Teovanda Dinda Syah Putra) All Right Reserved

How to Cite : Djatmiko, A. A., & Putra, T. D. S. (2024). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Mahasiswa di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 72–83. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v4i2.2403>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Penciptaan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif merupakan salah satu masalah baru yang dihadapi pendidikan tinggi di era digital (Santoso, 2023; Subroto, Supriandi, Wirawan, & Rukmana, 2023). Bidang pendidikan telah sangat terpengaruh oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial. TikTok adalah salah satu situs media sosial yang telah mendapatkan banyak perhatian di kalangan mahasiswa (Nurhasanah, Day, & Sabri, 2023). TikTok adalah platform untuk berbagi video pendek yang menyediakan materi yang menarik dan menawan bagi para pemirsanya, sehingga menghasilkan pengalaman online yang imersif. Namun, ada kekhawatiran tentang bagaimana penggunaan TikTok mempengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya dalam kaitannya dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

Pentingnya ketertarikan dalam belajar dalam meningkatkan prestasi skolastik tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan investigasi untuk mengetahui sejauh mana dampak media sosial TikTok terhadap minat belajar siswa dalam program studi PPKn. Dipercaya bahwa perenungan ini akan membuat komitmen yang penting untuk memahami bagian dari media sosial dalam pembelajaran dalam situasi pengajaran yang lebih tinggi. Beberapa pertanyaan investigasi yang dapat ditanyakan dalam penelitian ini meliputi sejauh mana konsentrasi penggunaan TikTok, jenis substansi yang digunakan, dan desain interaksi siswa di atas panggung yang berdampak pada ketertarikan belajar dan prestasi akademik mereka.

Selain itu, variasi dalam efek ini juga dapat dilihat tergantung pada faktor-faktor seperti jenis kelamin, tingkat semester, dan latar belakang pendidikan mahasiswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara minat belajar mahasiswa dan platform media sosial TikTok, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak teknologi digital terhadap proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dalam rangka memastikan bahwa media sosial menjadi alat yang mendukung, bukannya menghambat, pembentukan minat belajar dan prestasi akademik mahasiswa di Program Studi PPKn Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan saat ini.

Media sosial telah menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari para siswa di era digital ini, dan bukan hanya untuk bersenang-senang. TikTok adalah platform media sosial yang banyak digunakan yang menyediakan berbagai materi, mulai dari hiburan ringan hingga konten yang informatif. Sangat penting untuk menyelidiki seberapa besar popularitas TikTok sebagai bentuk hiburan dapat memengaruhi rentang perhatian dan tingkat keterlibatan siswa selama di kelas (Khantohe, et.al., 2023; Malimbe, Waani, & Suwu, 2021).

Sejalan dengan perkembangan media sosial yang begitu pesat, pertimbangan akan pengaruhnya terhadap pembelajaran pun semakin meluas. Pemahaman mahasiswa dari Program Studi PPKn di Sekolah Tinggi Bhinneka PGRI Tulungagung merupakan hal yang menarik untuk dianalisis, mengingat mata kuliah ini mencakup sudut pandang yang signifikan dalam penataan karakter dan pengetahuan kewarganegaraan. Selanjutnya, pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pemanfaatan TikTok dapat berdampak pada ketertarikan mahasiswa dalam belajar dan pada akhirnya prestasi mahasiswa dalam mata kuliah ini akan memberikan pengalaman yang berharga dalam memajukan kualitas pembelajaran. Dalam perkembangannya, perubahan perilaku belajar dan kecenderungan media di kalangan siswa pengganti semakin membuat tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk mendidik secara instruksional. Dengan memahami pengaruh media sosial TikTok, perguruan tinggi dapat merencanakan teknik pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Pemahaman ini dapat memberikan dasar pemikiran untuk menciptakan model

pembelajaran yang menggabungkan inovasi terkomputerisasi, memanfaatkan potensi positif dari media sosial, sekaligus menjaga agar siswa tetap fokus pada literasi dan tertarik dalam belajar (Gultom, 2022).

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam literatur akademis tentang bagaimana media sosial mempengaruhi pendidikan tinggi, khususnya dalam hal mata kuliah PPKn. Selain itu, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan berkontribusi pada pembuatan kebijakan pendidikan yang lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan signifikansi media sosial sebagai komponen dari lingkungan belajar kontemporer. Sebagai hasilnya, penelitian ini memiliki relevansi tidak hanya untuk lingkungan pendidikan lokal Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, tetapi juga dapat menawarkan perspektif yang dapat diterapkan pada lingkungan pendidikan tinggi yang lebih besar.

Menurut Rahardaya & Irwansyah, (2021), hal ini menunjukkan hubungan yang kompleks antara media dan komunikasi, sehingga media dapat dianggap sebagai instrumen komunikasi. Penggunaan web, termasuk penggunaan media sosial, dapat mengubah desain komunikasi, budaya, dan tentu saja pengadaan data yang ada. Keajaiban ini muncul sebagai sebuah komitmen yang kompleks di mana ada hubungan antara media sosial, komunikasi dan pengamanan data. Ada berbagai jenis media sosial yang saat ini dapat diakses, salah satunya adalah TikTok, yang saat ini sangat terkenal dan digunakan oleh berbagai kalangan mulai dari anak usia dini hingga dewasa. Berdasarkan (Fitri et al., 2021) TikTok saat ini memiliki klien yang tersebar di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, hingga perguruan tinggi yang memanfaatkan aplikasi ini untuk berkomunikasi, mendapatkan data, dan tentunya berkomunikasi satu sama lain.

Dalam memanfaatkan media sosial TikTok, agar tidak mengarah ke hal yang negatif maka diperlukan edukasi yang terkomputerisasi (Rahardaya, 2021; Ismi, dkk., 2022). Selain itu, di tengah merebaknya Covid-19, pemanfaatan web, khususnya media sosial, termasuk TikTok, semakin meluas. Tulisan ini dapat menjadi sebuah tulisan yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan TikTok sebagai bagian dari pendidikan komputerisasi di tengah meluasnya Covid-19 dan bagaimana literasi tingkat lanjut dilakukan di beberapa negara di dunia. Selain itu, juga membahas tentang pendidikan lanjutan jika dilihat dari berbagai sudut pandang. Muncul pemikiran bahwa pendidikan lanjutan diperlukan dalam pemanfaatan media sosial, salah satunya TikTok, yang jika tidak dilakukan akan berdampak negatif. Kemahiran komputerisasi juga sangat penting di berbagai bidang dan segmen karena kehadirannya mampu mengendalikan masyarakat untuk menjaga jarak strategis dari data yang salah dan kejahatan dunia maya (Benu, et.al., 2020; Gultom, & Saragih, 2021).

Pentingnya penyelidikan ini juga terletak pada potensinya untuk memberikan saran pendekatan kepada pendidikan instruktif. Munculnya pemikiran ini adalah untuk dapat membantu perguruan tinggi dalam membuat peraturan atau aturan pemanfaatan media sosial bagi mahasiswa, dengan tujuan untuk mengoptimalkan manfaat positif dari kecerdasan online tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran (Ahmad, Maifita, & Ameliati, 2020; Kurniawati, & Baroroh, 2016). Pendekatan proaktif dalam mengelola pengaruh media sosial dapat meningkatkan kelangsungan proses pembelajaran dan menjamin bahwa siswa tetap fokus pada prestasi akademik mereka. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada penulisan mengenai hubungan antara pemanfaatan media sosial dan minat belajar di tingkat perguruan tinggi.

Penemuan-penemuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk membantu penelitian dalam bidang yang sebanding atau dapat dihubungkan dengan pemikiran komparatif dalam latar pendidikan yang berbeda. Dengan memahami bagaimana TikTok mempengaruhi minat belajar siswa PPKn, kita dapat merencanakan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan relevan dengan kebutuhan era pelajar saat ini. Penyajian komponen pembelajaran yang dapat memanfaatkan tawaran TikTok juga dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas persiapan pembelajaran dalam Program Renungan PPKN. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya sekedar komitmen ilmiah tetapi juga

dapat diwujudkan dalam praktik pendidikan untuk meningkatkan kelayakan belajar, membentuk minat belajar yang terpelihara, dan pada akhirnya meningkatkan keberhasilan pembelajaran PPKn. di Perguruan Tinggi Bhinneka PGRI Tulungagung.

TikTok telah menjadi platform yang sangat populer di kalangan remaja dan kaum muda di seluruh dunia, tetapi juga telah mulai digunakan dalam konteks pendidikan. Berikut beberapa cara di mana TikTok telah menjadi populer di dunia pendidikan: (1) pembelajaran Kreatif: Guru dan pendidik menggunakan TikTok untuk membuat video pendek yang menarik untuk mengajarkan konsep-konsep pelajaran secara kreatif. Mereka menggunakan musik, efek visual, dan humor untuk menjelaskan topik-topik yang sulit dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh para siswa; (2) sumber Inspirasi: TikTok menyediakan platform di mana pendidik dapat berbagi ide dan strategi pembelajaran. Mereka dapat berbagi tips, trik, dan aktivitas pembelajaran yang inovatif dengan sesama pendidik, sehingga membantu meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan; (3) kampanye kesadaran: TikTok digunakan untuk menyebarkan kesadaran tentang isu-isu penting dalam pendidikan, seperti kampanye anti-bullying, literasi digital, kesehatan mental remaja, dan banyak lagi. Video-video pendek dapat membantu menyebarkan pesan-pesan ini dengan cara yang menarik dan mudah dicerna oleh khalayak yang lebih luas; (4) konten edukatif: Banyak konten kreator di TikTok yang fokus pada pembelajaran. Mereka membuat video-video tentang topik-topik akademis, fakta-fakta menarik, tips belajar, dan banyak lagi. Konten-konten ini menjadi sumber pembelajaran tambahan bagi para siswa di luar kelas; (5) kolaborasi antar sekolah: TikTok memungkinkan sekolah-sekolah untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman mereka. Mereka dapat saling bertukar ide, proyek siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler melalui video pendek, sehingga memperluas cakupan pembelajaran di luar batas geografis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa PPKn angkatan 2020 di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung bahwa motivasi dan minat belajar semakin menurun sejak Covid 19 dikarenakan jarang nya mahasiswa berinteraksi satu sama lain secara tatap muka, mahasiswa jadi lebih asik bersosialisasi lewat media sosial seperti instagram, facebook, twitter (X) dan TikTok. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui “Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Mahasiswa PPKn Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung”

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi yang terdiri dari 123 mahasiswa program studi Pendidikan PPKn. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh populasi, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji statistik yang tepat serta analisis statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam data, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Hasil dan pembahasan

Analisis Deskriptif *Media Sosial Tiktok*

Data distribusi frekuensi hasil angket Media Sosial Tiktok disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Hasil Angket Media Sosial TikTok (X_1)

No.	Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	(%)
1.	84 – 100	Sangat tinggi	21	17
2.	68 – 83	Tinggi	86	70
3.	52 – 67	Cukup	16	13
4.	36 – 51	Rendah	0	0
5.	20 -35	Sangat rendah	0	0
Jumlah			123	100

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Variabel Media Sosial TikTok memiliki lima kategori: sangat tinggi (17%), tinggi (86 pengguna, 70%), sedang (16 pengguna, 36%), rendah (nol pengguna), dan sangat rendah (nol pengguna). Kategori-kategori ini diwakili dalam tabel di atas.

Minat Belajar. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang diberikan kepada 123 mahasiswa PPKN di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, yang merupakan lokasi penelitian, oleh peneliti.

Tabel 2. Klasifikasi Hasil Angket Minat Belajar (Y)

No.	Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	(%)
1.	84 – 100	Sangat tinggi	35	28
2.	68 – 83	Tinggi	75	61
3.	52 – 67	Cukup	13	11
4.	36 – 51	Rendah	0	0
5.	20 -35	Sangat rendah	0	0
Jumlah			123	100

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Variabel Minat Belajar memiliki lima kategori: sangat tinggi (28%), tinggi (75 pengguna, 61%), cukup (13 pengguna, 11%), rendah (nol pengguna), dan sangat rendah (nol pengguna). Kategori-kategori ini diwakili dalam tabel di atas.

Analisis Data dan Uji Hipotesis. Dalam sub bab ini akan membahas tentang uji instrument, uji asumsi klasik, dan analisis data. Berikut adalah hasil olahan data peneliti: pertama, uji instrumen.

Uji Validitas. Dengan menggunakan software SPSS versi 23.0, uji validitas dalam penelitian ini mengujicobakan instrumen kepada 30 responden untuk menentukan r hitung. Jumlah responden (N) pada tabel r tabel Product Moment kemudian dibandingkan dengan rhitung, menghasilkan r tabel sebesar 0,361. Ambang batas signifikansi sebesar 5% digunakan untuk membandingkan kedua nilai tersebut.

Butir pernyataan dianggap tidak valid jika rhitung kurang dari 0,361, dan valid jika rhitung lebih dari 0,361, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Media Sosial Tiktok (X₁)

No Pernyataan	Nilair _{hitung}	Nilair _{tabel}	Keterangan
1	0,485	0,361	Valid
2	0,573	0,361	Valid
3	0,645	0,361	Valid
4	0,618	0,361	Valid
5	0,427	0,361	Valid
6	0,678	0,361	Valid
7	0,690	0,361	Valid
8	0,600	0,361	Valid
9	0,674	0,361	Valid
10	0,786	0,361	Valid
11	0,368	0,361	Valid
12	0,376	0,361	Valid
13	0,721	0,361	Valid
14	0,680	0,361	Valid
15	0,780	0,361	Valid
16	0,448	0,361	Valid
17	0,572	0,361	Valid
18	0,695	0,361	Valid
19	0,590	0,361	Valid
20	0,444	0,361	Valid

Sumber : Data Hasil Olahan Peneliti (2024)

20 item pernyataan dalam kuesioner Media Sosial Tiktok semuanya valid, seperti yang terlihat pada tabel di atas, di mana setiap pertanyaan memiliki rhitung > rtabel, yang menandakan bahwa semua pertanyaan tersebut layak untuk digunakan sebagai alat pengujian.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar (Y)

No Pernyataan	Nilair _{hitung}	Nilair _{tabel}	Keterangan
1	0,416	0,361	Valid
2	0,378	0,361	Valid
3	0,427	0,361	Valid
4	0,589	0,361	Valid
5	0,545	0,361	Valid
6	0,614	0,361	Valid
7	0,381	0,361	Valid
8	0,524	0,361	Valid
9	0,472	0,361	Valid
10	0,505	0,361	Valid
11	0,769	0,361	Valid
12	0,575	0,361	Valid
13	0,383	0,361	Valid
14	0,437	0,361	Valid
15	0,378	0,361	Valid
16	0,478	0,361	Valid
17	0,523	0,361	Valid
18	0,376	0,361	Valid
19	0,395	0,361	Valid
20	0,650	0,361	Valid

Sumber: diolah peneliti, 2024

Tabel di atas menggambarkan validitas dari 20 item pernyataan, karena setiap pertanyaan memiliki nilai rhitung > rtabel, yang mengindikasikan bahwa semua pernyataan kuesioner yang berkaitan dengan minat belajar layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

Uji Reliabilitas. Perangkat lunak SPSS versi 23.0 digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini untuk menghitung jumlah total variabel. Setelah itu, digunakan alpha minimal 0,70 untuk membandingkan koefisien reliabilitas yang dihasilkan. Pernyataan yang terdapat dianggap reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih dari alpha, atau > 0,70, dan dianggap tidak reliabel jika koefisien reliabilitas dari nilai yang dihitung kurang dari alpha, atau < 0,70.

Media Sosial Tiktok. 30 responden berpartisipasi dalam uji coba awal instrumen kuesioner sebelum digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk menentukan apakah sebuah instrumen dapat dipercaya atau tidak. Jika nilai Cronbach's alpha yang ditemukan dalam perhitungan kuesioner lebih dari 0,70, maka instrumen tersebut dianggap dapat dipercaya. Dengan menggunakan SPSS, reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut:

Tabel 5. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,725	20

Sumber data : Hasil olahan peneliti (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen variabel Media Sosial Tiktok dapat diandalkan, dengan koefisien sebesar 0,725 > 0,70. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner telah dianggap kredibel dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian ini.

Minat Belajar. Awalnya, tiga puluh responden berpartisipasi dalam uji coba menggunakan alat kuesioner. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk menentukan apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya atau tidak. Jika nilai Cronbach's alpha yang ditemukan dalam perhitungan kuesioner lebih dari 0,70, maka instrumen tersebut dianggap dapat dipercaya.

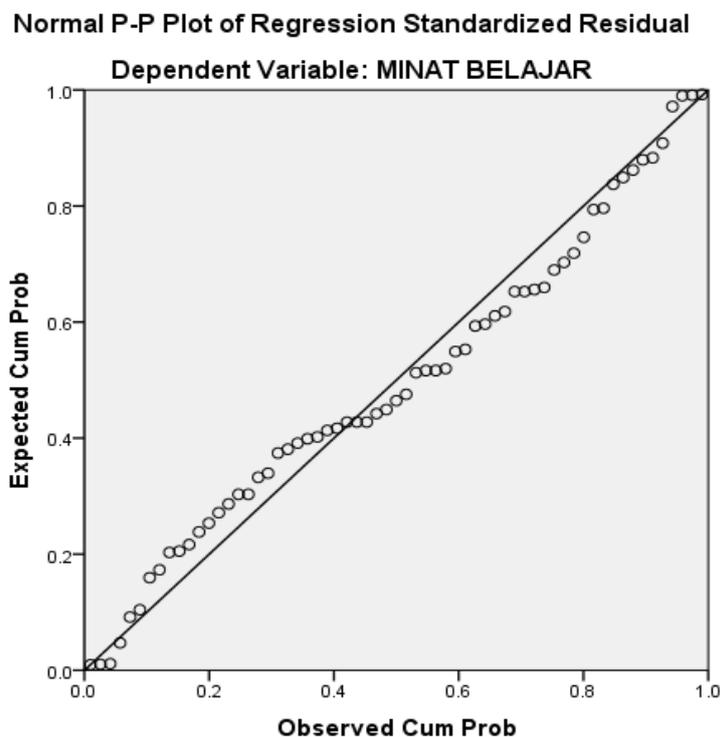
Dalam penelitian ini perhitungan reliabilitas angket, dengan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
0,730	20

Sumber data : Hasil olahan peneliti (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen variabel Cashback dapat diandalkan, dengan koefisien sebesar $0,730 > 0,70$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap item dalam kuesioner telah dianggap kredibel dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian ini.

Kedua, Uji Asumsi Klasik. Uji Normalitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi memenuhi asumsi normalitas dan lolos uji normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya atau jika grafik histogramnya menampilkan pola distribusi normal. Analisis grafik merupakan salah satu metode untuk menentukan apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Penyebarannya mendekati garis diagonal, seperti yang dapat dilihat pada grafik Normal P-plot, serta titik-titiknya menyebar di sekelilingnya. Model regresi memenuhi asumsi normalitas, seperti yang terlihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1 Uji Normalitas Data Grafik P-Plot

Sumber : Data Olahan Peneliti (2023)

Jelas terlihat dari representasi grafik di atas bahwa distribusi data berada pada dan searah dengan garis. Hal ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal dan lolos uji normalitas data, sehingga dapat dilakukan uji analisis tambahan.

Tabel 7. One Sample Kolmogorov- Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78.7479675
	Std. Deviation	2.26319658
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.206

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Nilai Asymp Sig (2-tailed) penelitian ini adalah 0,206, lebih dari 0,05, dan nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,066. Data yang dikumpulkan untuk investigasi ini terdistribusi secara normal dan lolos uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test, sesuai dengan tabel di atas.

Uji Linieritas. Dalam penelitian ini, pengujian linearitas digunakan untuk menentukan keakuratan parameter model. Dalam penyelidikan empiris, apakah fungsinya harus berbentuk kubik, kuadratik, atau linier? Uji linearitas dapat digunakan untuk menentukan apakah model empiris harus berbentuk kubik, kuadratik, atau linear, serta apakah data yang tersedia sesuai dengan garis linear.

Jadi kenaikan atau penurunan kuantitas pada satu variabel akan diikuti secara linier oleh kenaikan atau penurunan kuantitas pada variabel lainnya (linier = garis lurus). Ketentuan interpretasi untuk variabel X1 versus Y yang peneliti gunakan adalah hasil perhitungan dari kolom linearity pada Tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi < 0.05, maka dapat disimpulkan memenuhi syarat untuk lolos uji linearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Media Sosial Tiktok	Between Groups	(Combined)	3631.600	32	113.487	1.767	.019
		Linearity	624.891	1	624.891	9.727	.002
		Deviation from Linearity	3006.709	31	96.991	1.510	.069
	Within Groups		5781.587	90	64.240		
	Total		9413.187	122			

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Hal ini dapat dilihat pada kolom sig pada tabel di atas. Nilai linearity untuk Media Sosial Tiktok adalah 0.002, dan keadaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil perhitungan nilai linearity pada kolom Sig Tabel ANOVA. Uji linearitas dapat dikatakan lolos jika hasil signifikan kurang dari 0,05. Variabel untuk Model Promosi Flashsale lolos uji linearitas, yang ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,002 < 0,05 untuk Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar pada tabel sebelumnya.

Ketiga, Uji Hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, apakah diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji F yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Media Sosial Tiktok (X) terhadap variabel dependen Keputusan Pembelian (Y) baik secara parsial maupun simultan.

1) Perumusan Hipotesis

Untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara Media Sosial secara signifikan, maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh positif Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi PPKn di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

H_0 : Tidak Ada pengaruh positif Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi PPKn di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

2) Hasil Uji Statistik

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji F. Dalam penelitian ini, Ftabel dihitung dengan menggunakan rumus $df(N1) = k - 1$ ($2 - 1 = 1$) dan $df(N2) = n - k$ ($123 - 1 = 122$) dengan melihat tabel dan membandingkan Fhitung dengan Ftabel dengan tingkat signifikansi 5% dan N sebesar 123. Fhitung sebesar 3,92 adalah Distribusi F dengan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	624.891	1	624.891	8.604	.004 ^b
	Residual	8788.296	121	72.631		
	Total	9413.187	122			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Sosial Tiktok

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung pada kolom F sebesar 8,604 dan nilai Ftabel sebesar 3,92. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai Fhitung > Ftabel yaitu $8,604 > 3,07$ sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi PPKn Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

Koefisien Determinasi (R^2). Persentase kontribusi dari dampak gabungan setiap variabel independen terhadap variabel dependen dipastikan dengan menggunakan analisis determinasi. Kesimpulan berikut diambil dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23.0:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.258 ^a	.795	.792	8.522	

a. Predictors: (Constant), Media Sosial Tiktok

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Koefisien korelasi pada kolom R Square sebesar 0,795, dan nilai determinan pada kolom Adjusted R Square sebesar 0,792 atau 79,2%, sesuai dengan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel Cara Belajar Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung berpengaruh sebesar 79,2% terhadap perubahan variabel Y.

Keempat, Analisis Regresi Berganda. Untuk menganalisis regresi linier berganda peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.0 for windows.

Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.700	7.217		7.995	.000
1 Media Sosial Tiktok	.276	.094	.258	2.933	.004

Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Nilai koefisien pada kolom Unstandardized Coefficients pada tabel coefficients menunjukkan bahwa hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien tidak memiliki patokan atau tidak terstandarisasi. Satuan yang digunakan dalam data variabel dependen diterapkan pada nilai ini. Nilai konstanta b dan nilai kesalahan maksimum yang dapat muncul saat menghitung rata-rata populasi dari sampel adalah dua nilai yang ada di kolom ini. Variabel dependen, Y, akan berubah jika variabel independen, X, diubah sebesar satu unit, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien b di Kolom B.

Temuan regresi menghasilkan persamaan $Y = a + bX$, dan persamaan garis regresi, $Y = 57,700 + 0,276X$, dapat mengandung b yang bergantung pada nilai a: pertama, a merupakan nilai konstanta yang besarnya 57,7 dan menyatakan bahwa jika variabel independen (Media Sosial Tiktok) sebesar 0 (nol), maka variabel dependen (Minat Belajar) sebesar 57,7. Kedua, b merupakan koefisien regresi X_1 (Media Sosial Tiktok) koefisien regresi sebesar 0,276 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_1 (Media Sosial Tiktok) berpengaruh pada peningkatan besarnya variabel Y (Minat Belajar) sebesar 0,276.

Intrepretasi Hasil Penelitian. Media Sosial TikTok (X_1) memiliki pengaruh yang baik dan cukup besar terhadap minat belajar mahasiswa PPKn Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, sesuai dengan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23.0. Hal ini dapat menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh terhadap semangat mahasiswa untuk belajar di kelas meskipun hanya sedikit atau bahkan tidak ada mahasiswa yang menggunakan platform media sosial tersebut di dalam kelas atau di kampus. Nilai positif untuk variabel ini menunjukkan hubungan langsung antara hasil belajar siswa dan penggunaan TikTok, yaitu hasil belajar siswa yang lebih besar dikaitkan dengan penggunaan media sosial yang lebih mahir oleh siswa.

Perkembangan siswa secara signifikan dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Selain itu, dampaknya bisa positif atau negatif tergantung pada seberapa banyak anak menggunakan media sosial. Data yang ada menunjukkan bahwa platform media sosial TikTok dapat berfungsi sebagai platform untuk menampilkan berbagai rekaman dalam kaitannya dengan berbagai genre musik, termasuk musik pop, Islami, DJ, dan dangdut. Pemirsa mungkin akan bergantung pada aplikasi jejaring sosial TikTok ini dan menghabiskan lebih sedikit waktu di rumah. Selain itu, aplikasi media sosial TikTok mungkin menarik minat mereka untuk menggunakan media ini. Mereka bermain di media sosial TikTok ketika mereka merasa sangat lelah, gelisah, dan bingung, dan mereka pikir emosi itu telah hilang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengguna aplikasi jejaring sosial TikTok yang senang melakukan aksi mungkin menganggapnya menyenangkan.

Selain menyediakan konten yang menghibur, platform media sosial TikTok juga mendorong pengguna untuk belajar dan menjelajahi dunia dengan memberikan banyak saran yang berwawasan dan instruktif. Minat siswa dalam belajar akan secara langsung dipengaruhi oleh rasa ingin tahu dan semangat mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa Media Sosial TikTok (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Mahasiswa PPKN Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Pertama, Regresi Linier; (1) Dari hasil regresi tersebut diperoleh persamaan $Y = a + bX$ dan berdasarkan nilai a, b, dapat dimasukkan ke dalam persamaan garis regresi yaitu $Y = 57,700 + 0,276X$, dimana merupakan nilai konstanta yang besarnya 57,7 dan menyatakan bahwa jika variabel independen (Media Sosial Tiktok) sebesar 0 (nol), maka variabel dependen (Keputusan Pembelian) sebesar 57,7; (2)

Koefisien regresi X (Media Sosial Tiktok) sebesar 0,276 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_1 (Media Sosial Tiktok) berpengaruh pada peningkatan besarnya variabel Y (Minat Belajar) sebesar 0,276.

Kedua, Koefisien Determinasi & Korelasi. Kontribusi Media Sosial TikTok terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi PPKn Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung sebesar 79,2% sedangkan sisanya 20,8% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Pertama, perbandingan Hasil Penelitian dengan Teori. Minat mahasiswa dalam belajar di Program Studi PPKn Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung dipengaruhi oleh variabel media sosial Tik Tok. Penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa Tik Tok adalah alat yang bermanfaat untuk hiburan, memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri mereka melalui pembuatan pembaruan status video, pertemanan, dan informasi tren, antara lain. (Deriyanto et al., 2018). Minat mahasiswa dalam belajar di Program Studi PPKn Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung dipengaruhi oleh variabel media sosial Tik Tok. Penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa Tik Tok adalah alat yang bermanfaat untuk hiburan, memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri mereka melalui pembuatan pembaruan status video, pertemanan, dan informasi tren, antara lain. (Fatimah et al., 2021).

Dalam penelitian ini, Minat Belajar (Y) dipengaruhi oleh Media Sosial TikTok (X1). Variabel Media Sosial TikTok (X1) memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $8,604 > 3,07$. Dengan demikian, terbukti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Media Sosial Tiktok (X1) berpengaruh besar terhadap minat belajar mahasiswa program studi pendidikan kewarganegaraan Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

Aplikasi TikTok dan minat belajar mahasiswa PAI angkatan 2020 berhubungan, sesuai dengan temuan studi yang mendukung teori ini. Berdasarkan temuan penelitian, nilai signifikan sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,005$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dalam penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang baik dan substansial antara media sosial TikTok mahasiswa Prodi PPKn Universitas Bhinneka PGRI dengan minat belajar mahasiswa. Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi PPKN Universitas Bhinneka PGRI sebesar 34%.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows version 23.0*, maka dapat disimpulkan: pertama, pengaruh media sosial TikTok terhadap rasa ingin tahu mahasiswa dalam pembelajaran pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah (X1) dan (Y) terjadi pada saat yang bersamaan. Atas dasar itu, nilai F tabel adalah 3,92 dan nilai F hitung pada kolom F adalah 8,604. Oleh karena itu, terbukti bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak karena hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,604 > 3,07$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini H_0 ditolak dan hipotesis H_a didukung, menunjukkan bahwa variabel Media Sosial Tiktok berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar mahasiswa Prodi PPKn Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Kedua, nilai determinasi pada kolom Adjusted R Square sebesar 0,792 atau 79,2%, berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada kolom R Square yaitu 0,795. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel Belajar Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung berpengaruh sebesar 79,2% terhadap perubahan variabel Y.

Referensi

- Ahmad, Z., Maifita, Y., & Ameliati, S. (2020). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia Pada Mahasiswa: A Literature Review. *Menara Medika*, 3(1).
- Benu, Y. S. I. P., Putri, S. M. S. S., Hartanto, C. F. B., Marginingsih, R., Supriyanto, A., & Maharani, I. A. K. (2020). *Human Resource Management (HRM) In Industry 5.0*. Zahir Publishing.
- Deriyanto, D., Qorib, F., Komunikasi, J. I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). Persepsi Mahasiswa

- Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jisip*, 7(2), 77–79. www.publikasi.unitri.ac.id
- Fatimah, S. D., Hasanudin, C., & Amin, A. K. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama. *Indonesian Journal Of ...*, 1(2), 120–128. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/19>
- Fitri, A. N., Pertiwi, L. B., & Sary, M. P. (2021). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Kreativitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 13(1), 37–46. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v13i1.13045>
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). *Beriman di Masa Pandemi*. Medan: CV. Sinarta.
- Gultom, A. F. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(1), 1-18.
- Ismi, A., Nurbayani, S., & Sartika, R. (2022). Detox Sosial Media Sebagai Upaya Mengatasi Social Media Addiction dan FoMO (Fear of Missing Out). *Jurnal Sosialisasi*, 9(3), 92-101.
- Khantohe, F., Adam, A., Agus, A., Rusmin, K., & Huran, W. (2023). Dampak Media Sosial TikTok terhadap Pola Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa IAIN Ternate). *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 101-112.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa universitas muhammadiyah bengkulu. *Jurnal komunikator*, 8(2), 51-66.
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal ilmiah society*, 1(1).
- Nurhasanah, A., Day, S. C. P., & Sabri, S. (2023). Media Sosial TikTok Sebagai Media Penjualan Digital Secara Live Di Kalangan Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 7(2), 69-77.
- Rahardaya, A. K., & Irwansyah, I. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 308–319. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.248>
- Santoso, J. (2023). Mengatasi Tantangan Keterlibatan Mahasiswa: Strategi Efektif untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 469-478.
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473-480.